

Nurani Togog (88)

Kegelisahan Togog menjadi jadi. Di padepokannya Pring Sewu berdiam diri. Tak berani keluar. Semakin lama berdiam diri di padepokan. Dirinya semakin sedih. Perasaannya sudah mengharu biru. Air matanya menjadi tak terbendung. Menangis sesenggukan. Apalagi dirinya melihat realitas keadaan yang semakin tak terkendali. Tangisnya semakin mengeras. Tak terbendung.

KEPEDIHAN hati Togog tak lain disebabkan oleh situasi kerajaan. Situasi amat memprihatinkan. Dampak dari pageblug melanda Astina tak kunjung reda. Sudah berlangsung lama. Namun belum ada tanda-tanda berakhir. Seperti kisah tak berujung.

Bahkan akhir-akhir ini pageblug menggila. Sumber penyakit terus menyerang. Tak terrelakan lagi korban berjatuh. Akibatnya tempat-tempat pengobatan sudah tak mampu menampung lagi penderita. Para ahli pengobatan yang berada di garda depan menyelamatkan penderita ikut tertular. Tak sedikit ahli pengobatan sakit. Dan diantara mereka ada yang meninggal dunia.

Duka mendalam juga dirasakan kerabat, kolega,

dan tetangga. Mereka kehilangan orang-orang yang dicintainya. Kabar duka terus berhembus kencang. Tiada henti. Dalam durasi amat singkat. Togog mendengar suara kematian.

Nurani Togog semakin tersayat-sayat saat menyaksikan orang-orang di sekitarnya semakin sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pageblug membuat pelaku usaha mikro tak mampu berbuat banyak. Usahanya sepi pembeli. Togog mendengar dari pedagang bakmi. Semalam hanya laku dua bungkus. Tak sedikit pedagang-pedagang lain. Pedagang sayur-sayuran. Pedagang makanan. Pedagang sandang. Juga mengalami nasib sama. Tak laku berjualan.

Nasib serupa juga dialami tetangga yang ikut juragan. Togog mendapati. Tak sedikit tetangganya yang dirumahkan oleh juragan. Juragan tak punya pilihan. Karena hasil produksi tak laku di pasaran. Akibatnya tak ada pemasukan untuk menggaji mereka. Maka tak ada pilihan lain melakukan PHK. Keadaan ini tentu membuat sulit tetangganya. Cari kerja di tempat lain. Susah. Karena gerai-gerai usaha banyak tutup. Sehingga tak banyak peluang mendapat pekerjaan. Kalau sudah terjadi seperti ini, tetangganya mengeluh pada Togog:

"Kami bingung Ki Lurah. Benar-benar bingung. Bukan kami tak mau bekerja. Pekerjaan apapun akan kami lakukan. Yang penting halal. Namun kenyataannya lowongan pekerjaan sempit. Tak ada celah kami bisa masuk. Padahal kami butuh penghasilan sekedar untuk menyambung hidup," keluh



Resensi Kehidupan
Oleh
Dr. HADI SUYONO, S.Psi., M.Si

tetangganya. Memperoleh keluhan dari orang-orang di sekitarnya, perasaan Togog memerah. Sebagai abdi dalem kerajaan Astina, kembaran Semar dan Bhatara guru ini sangat paham dengan kebijakan yang diberikan oleh junjungannya. Togog memiliki kedekatan emosional dengan para petinggi kerajaan di bawah komando Duryudana.

Meski memiliki kedekatan, Togog tak mampu berbuat apa-apa. Posisinya hanya menjadi abdi dalem. Pernah Batara Antaga ini mengingatkan kepada pangeran Astina yang diberi amanah mengambil kebijakan untuk mengatasi pageblug. Sayangnya pangeran tersebut tak mendengarkan nurani Togog. Pangeran tetap pada keyakinannya. Kebijakan yang diambil

pangeran merupakan kebijakan paling benar dan mampu menyelesaikan keadaan.

Ketika pangeran Astina tak mau mendengar, sosok berbibir dower ini diam. Karena baginya sudah tak guna memberi masukan. Tak didengarkan oleh elit kerajaan Astina. Meski titisan dewa ini tahu, kebijakan yang ditetapkan oleh punggawa kerajaan Astina kadang tak tepat sasaran, sebatas aturan di atas daun lontar, dan tak terimplementasikan dengan baik di lapangan.

Togog bisa mengkritisi kebijakan punggawa kerajaan dilatarbelakangi relasinya bukan hanya sekedar dengan elit kerajaan. Berada di menara gading. Kerjanya hanya sekedar di belakang meja. Taunya beres. Hanya sekedar puas dengan laporan dari bawahannya. Sehingga tak tahu menahu persoalan masyarakat.

Namun beda dengan Togog. Meski berada di lingkaran pusat kekuasaan. Togog mau membumi. Mau merasakan denyut nadi kehidupan akar rumput. Tindakan Togog ini membuat dirinya paham dengan problematika akar rumput. Menjadikan dirinya memiliki empati terhadap penderitaan yang dialami oleh arus bawah.

Intensitas bersentuhan dengan arus bawah tersebut menjadikan nurani Togog peka melihat keadaan, meski dirinya merupakan bagian dari lingkaran kekuasaan kerajaan Astina. Tidak terbinabokan oleh kenikmatan yang diberikan dari Duryudana padanya. Dirinya tetap bisa melihat kebijakan dari pimpinan

banyak tak dipahami oleh masyarakat. Hal ini menjadikan kebijakan untuk mengatasi pageblug tak dilaksanakan pada lapisan komunitas.

Adanya masalah kebijakan hanya menjadi wacana, sebenarnya Togog mampu memberi solusi. Pageblug bisa cepat di atasi, bila elit kerajaan memiliki kemampuan manajerial, agar kebijakan yang ditetapkan benar-benar diimplementasikan dengan baik di lapangan.

Mereka juga perlu mengasah nurani sehingga terampil berempati terhadap penderitaan rakyat. Ketulusan dan keikhlas yang disebut sebagai altruisme menghasilkan nurani yang mampu merasakan susahnyanya menjalani hidup. Altruisme ini memberi manfaat menumbuhkan niat pada punggawa kerajaan benar-benar berjuang untuk kawula alit di era pageblug.

Dan Togog menyadari solusi yang ditawarkan tak akan mendapat respon dari punggawa pemangku kepentingan. Kalau mereka masih fokus berupaya menikmati pundi-pundi dari buah jabatan yang diembannya dan tetap menggelorakan syahwat untuk terus mempertahankan kekuasaan. Mentalitas ini menjadikan kebijakan yang dipilih hanya sebatas memikirkan diri sendiri. Tidak untuk kemaslahatan bersama. Meski pageblug sudah teramat gawat. (*)

*) Penulis adalah dosen Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

WAKSINASI

Siapkan Rantai Beku untuk Simpan Pfizer dan Moderna

BANTUL, Radar Jogja - Vaksin Pfizer dan Moderna diklaim mampu melawan mutasi Covid-19 itu. Namun, rantai beku atau cold chain yang sesuai dengan teknologi penyimpanan kedua jenis vaksin belum tersedia, termasuk di Bantul.

Bupati Bantul Abdul Halim Muslih menyadari permasalahan ini. Padahal peningkatan jumlah terkonfirmasi Covid-19 di Bantul tinggi. Pemkab Bantul mencatat, terdapat penambahan 580 kasus Covid-19 pada Minggu (18/7). Sementara cacatan Pemprov DIJ terjadi penambahan sebanyak 908 kasus pada tanggal yang sama. "Hari-hari ini kami disibukkan oleh penanggulangan pandemi di lapangan," ujar Halim ditemui di Rumah Dinas Bupati Bantul, Trirenggo, Bantul kemarin (19/7).

Untuk itu, semua aparat sipil negara (ASN) dan organisasi perangkat daerah (OPD) diminta membantu Dinas Kesehatan (Diskes) Bantul. Dalam upaya mempercepat vaksinasi dan kegiatan lain penanggulangan Covid-19. "Kami mengajukan penambahan vaksin dari pusat maupun provinsi masih belum dikabulkan," bebarnya.

Selain itu disadari ketersediaan fasilitas penunjang vaksinasi yang belum mumpuni. Tenaga kesehatan (nakes) banyak yang terpapar Covid-19 akibat menanganinya lojakan pasien. Sehingga dibutuhkan booster tambahan bagi nakes, terlebih saat varian delta telah terkonfirmasi masuk DIJ. Salah satu solusinya adalah memberikan vaksinasi dosis ketiga bagi nakes. Namun, hal itu terkendala teknologi penyimpanan vaksin. "Itu pula menjadi masalah," sebut Halim.

Pemkab Bantul terus melakukan refocusing anggaran. Sebab dalam penanggulangan Covid-19 dibutuhkan cold chain dengan suhu minus 20 derajat celsius. Guna penyimpanan vaksin dosis ketiga bagi nakes, yang nantinya akan menggunakan jenis Moderna. Vaksin berbasis mRNA itu memiliki efektivitas mencapai 95 persen untuk kelompok usia di atas 19 tahun. Sementara vaksin Pfizer yang berbasis sama, efikasinya mencapai 100 persen bagi remaja usia 12 tahun sampai 15 tahun. "Tapi diprioritaskan sementara untuk nakes, yang paling rentan dan paling kita perlukan saat ini," tegas mantan Wakil Bupati Bantul itu.

Sebelumnya diberitakan, Indonesia menerima 3.000.060 dosis vaksin Covid-19 jenis Moderna. Vaksin ini dicanangkan sebagai booster ketiga bagi nakes. Namun, kesiapan daerah dalam rangka distribusi masih belum mumpuni. Lantaran belum memiliki rantai beku atau cold chain dengan suhu -20 derajat celsius. "Vaksin Moderna ini jenis vaksinnya virus inaktif. Harus disimpan dengan suhu -20 derajat celsius. Kami nggak punya cold chain yang memiliki kemampuan itu. Jogja belum ada. Mau disimpan di mana," papar juru bicara pengelolaan vaksin Covid-19 Bantul dokter Abednego Dani Nugroho.

Kendati begitu dr Abed menyebut adanya kemungkinan, Pemkab Bantul membeli cold chain dengan kemampuan minus 20 derajat celsius. (fat/pr/ab/ny)



TENANG: Pelatih PSIM Jogja Seto Nurdiantara saat menjalani vaksinasi tahap kedua di Puskesmas Pembantu Umbulharjo, kemarin (19/7).

Setelah Divaksin, Berharap Kompetisi Segera Bergulir

JOGJA, Radar Jogja - Setelah sempat diliburkan, anggota PSIM Jogja mulai berkumpul kembali. Belum memulai latihan. Tapi menjalani vaksinasi dosis kedua di Puskesmas Pembantu Umbulharjo, Kota Jogja, kemarin pagi (19/7). Program vaksinasi yang difasilitasi Pemkot Jogja itu sebagai salah satu persiapan menghadapi Liga 2 2021.

Caretaker Manajer PSIM Farabi Firdausy mengatakan, vaksinasi kedua kemarin berjalan lancar. Tak hanya pemain namun juga diikuti seluruh official klub berjualan Laskar Mataram itu. "Aman pemain juga ikut semua, tidak ada kendala dari tim. Semua ikhtiar bahwa vaksin ini bisa melindungi kami dari gejala parah Covid-19," kata pria yang akrab disapa Abi itu kepada Radar Jogja, kemarin (19/7).

Yang pasti, Abi berharap adanya vaksinasi setidaknya bisa melindungi elemen tim dari paparan Covid-19. Dia juga menegaskan, pihaknya tetap mengutamakan protokol kesehatan (prokes) sebagai pelindung utama. Artinya perilaku hidup bersih dan sehat juga aktif diterapkan.

"Prokes Covid-19 tidak boleh ditinggalkan meski sudah divaksin, itu yang selalu kami tekankan

kepada seluruh anggota tim," paparnya. Sementara itu, gelandang PSIM Aditya Putra Dewa bersyukur menerima vaksinasi dosis kedua. Dewa berujar secara umum tidak ada dampak yang dirasakan usai mengikuti vaksinasi. "Alhamdulillah kalau saya pribadi tidak terlalu merasakan adanya reaksi yang berlebihan," katanya.

Pemain 31 tahun itu berharap adanya vaksinasi ini pandemi dapat segera berakhir dan program vaksinasi di Indonesia bisa berlangsung merata. "Yang paling penting sih buat kami pesepakbola, kompetisi secepatnya bergulir agar gairah olahraga bisa kembali lagi. Dan membangkitkan semangat negeri kita ini seperti sedia kala," ucap Dewa.

Saat ini, skuad Laskar Mataram masih diliburkan. Meski libur, para pemain diberi program latihan mandiri untuk menjaga kebugaran. Sebetulnya, Yoga Pratama cs dijadwalkan kembali latihan bersama saat masa PPKM berakhir hari ini. Sayangnya, rencana itu sepertinya urung terlaksana lantaran masa PPKM di Kota Gudug kabarnya bakal diperpanjang hingga akhir bulan ini. (ard/pr/ab/ny)



Tak Beri Jadup, Jangan Larang Cari Makan

Berbagai Kalangan Kirim Surat ke Gubernur DIJ

JOGJA, Radar Jogja - Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat, sejak 3 Juli lalu, belum dirasakan dampaknya. Justru merugikan pelaku ekonomi. Mereka meminta kembali ada solusi. Mulai dari jaminan hidup (jadup) atau diperbolehkan kembali beraktivitas.

Dalam surat terbuka Forum Warga Yogyakarta yang dilayangkan ke Gubernur DIJ, kemarin (19/7), para pelaku usaha kecil dan pekerja sektor informal menyatakan, akan tetap menegakkan protokol kesehatan dan mematuhi aturan PPKM Darurat demi keselamatan rakyat di tengah pandemi Covid-19. Tapi dengan syarat diberikan Jadup tunai selama PPKM Darurat ini terus dijalankan.

"Atau jangan larang rakyat Jogjakarta mencari makan," jelas perwakilan Forum Warga Yogyakarta Dinta Yuliant Sukma. Pihaknya mencatat, tidak kurang dari satu juta warga di DIJ yang bekerja di sektor usaha kecil dan informal menghentikan kegiatan ekonominya dengan resiko tidak berpenghasilan sejak diberlakukannya PPKM Darurat. Tapi, lanjut dia, selama PPKM Darurat ini angka kematian dan laju penularan virus Covid-19 bukannya turun, malah bertambah semakin banyak. Dia menyebut, merujuk laporan TRC BPBD DIJ per 18 Juli 2021 angka kematian harian di DIJ mencapai 132 jiwa, teridiri dari 110 meninggal di RS dan 22 meninggal saat isolasi mandiri.

Angka tersebut mengalami kenaikan dari laporan pada 15 Juli 2021 mencapai 128 jiwa, yang 105 jiwa meninggal di RS dan 23 meninggal saat isolasi mandiri. Karena selama PPKM Darurat ini berlangsung dianggap sudah tidak efektif dalam mengatasi pandemi Covid-19. "Justru berdampak pada pendapatan pelaku usaha kecil dan pekerja sektor informal, yang berhenti beraktivitas," tuturnya.

Harapan yang sama juga diuraikan Pedagang Kaki Lima dan komunitas di kawasan Malioboro. Mereka pun juga melayangkan surat kepada Gubernur DIJ. Sebagai perwakilan, Ketua Paguyuban PKL Malioboro-Ahmad Yani (Pemalni) Slamet Santoso mengaku, memahami sepenuhnya pentingnya kebijakan pemerintah menjaga kesehatan warga melalui penerapan PPKM. "Tapi kebijakan tersebut semestinya dijalankan dengan mempertimbangkan dampak negatif yang serius bagi kehidupan dan ekonomi Pedagang Kaki Lima maupun seluruh komunitas di kawasan Malioboro," tuturnya.

Menurut dia, ribuan PKL yang mencari nafkah di kawasan Malioboro, saat ini dalam kondisi sekarat. Penghasilan macet total, sehingga beban dampak ekonomi akibat covid-19 yang selama ini sudah berat, bertambah. Menurut dia, modal tergerus habis, hutang-hutang tidak terbayar dan terus bertambah. "Pemenuhan kebutuhan keluarga dalam kondisi kritis. Belum lagi, dampak sosial dan psikologis yang mengikuti," jelasnya.

Karena itu mereka berharap, meminta, dan mendesak Pemprov DIJ segera dan secepatnya mengambil langkah-langkah luar biasa untuk menyelamatkan ribuan keluarga PKL di kawasan Malioboro. Di antaranya melalui, memberi bantuan sosial tunai untuk PKL. Kemudian setelah 20 Juli 2021, memberi toleransi kepada PKL di kawasan Malioboro agar diperkenankan kembali berdagang dengan menerapkan prokes yang optimal. Juga membuka akses orang dan kendaraan ke Malioboro. "Yang terakhir memberi stimulan hibah modal usaha bergulir bagi PKL melalui paguyuban dan koperasi yang menaungi PKL," ungkapnya. (pra/by)

Justru berdampak pada pendapatan pelaku usaha kecil dan pekerja sektor informal, yang berhenti beraktivitas."
DINTA YULIANT SUKMA
Perwakilan Forum Warga Yogyakarta



Dinkes Minta Waspada Alergi karena Udara Dingin

KULONPROGO, Radar Jogja - Udara dingin sering terjadi dalam beberapa hari terakhir ini. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kulonprogo mengimbau masyarakat untuk berhati-hati dengan berbagai potensi penyakit seiring datangnya fenomena tersebut.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinkes Kulonprogo Rina Nuryati mengatakan, banyak penyakit yang berpotensi muncul saat cuaca atau udara menjadi dingin. Khususnya penyakit yang berkaitan dengan alergi udara, seperti asma, biduran, bronkitis, serta berbagai macam alergi. "Berbagai potensi penyakit memang sering muncul saat cuaca dingin, terutama terkait dengan penyakit alergi udara," ujar Rina saat dikonfirmasi, kemarin (19/7).

Sebagai upaya pencegahan, Rina mengimbau masyarakat untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Di antaranya dengan makan makanan bergizi, berolahraga secara teratur serta mengonsumsi vitamin apabila diperlukan. Kemudian di malam hari, diharapkan masyarakat juga menggunakan pakaian hangat serta mengurangi aktifitas di luar ruangan. Selain karena masih situasi pandemi Covid-19, adanya udara dingin juga dikhawatirkan dapat membuat imun tubuh menjadi lemah. "Meski melemahnya imun manusia itu multifaktorial dan tidak hanya satu penyebab. Namun udara dingin bisa menjadi salah satunya," ungkap Rina.

Sebelumnya, Kepala Staklim Jogjakarta Reni Kraningtyas mengatakan, suhu udara dingin disebabkan sejumlah faktor. Pertama, adanya pergerakan massa udara dari Australia dengan membawa massa udara dingin dan kering ke Asia melewati Indonesia atau disebut dengan Monsoon Dingin Australia. Di DIJ udara dingin sendiri sudah terjadi selama lima hari terakhir.

Suhu udara dingin, lanjut Reni, juga diakibatkan tutupan awan relatif sedikit dan pantulan panas dari bumi yang diterima sinar matahari tidak tertahan oleh awan, tetapi langsung terbuang dan hilang ke angkasa. Kandungan air dalam tanah hampir menipis, kandungan uap air di udara juga rendah, dibuktikan dengan rendahnya kelembaban udara. Suhu udara minimum berkisar 18-23 derajat cel-

sius dan kelembapan udara permukaan minimum 50-58 derajat celsius. Reni memperkirakan kondisi tersebut berlangsung hingga Agustus. Masyarakat diminta menjaga imunitas tubuh dengan cara mencukupi kebutuhan cairan (menghindari dehidrasi) serta makanan dan minuman hangat. Pada malam hari gunakan pakaian selimut tebal. Suhu pendingin udara ruangan tidak terlalu rendah. Penggunaan krim pelembab kulit, supaya kulit tidak kering. "Potensi peningkatan penyakit pernafasan yang diakibatkan virus dan bakteri. Kulit dan bibir menjadi kering, mimisan. Jika paparan udara dingin terus berlangsung, akan terjadi penurunan suhu tubuh (hipotermia)," ungkapnya. (inu/pr/ab/ny)

